

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA MATAPELAJARAN SEJARAH DIKELAS XI IPS SMA SWASTA NUSAHARAPAN TANJUNG SALEH KABUPATEN KUBURAYA

Tirasmah¹⁾, Yulita Dewi Purmintasari²⁾, Nunik Esti Utami³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jln. Ampera. No 88 Pontianak, Telp. (0561)74 219/6589855

Email: tirasmah2@gmail.com¹⁾, yulita.dewi46@gmail.com²⁾,

nunikestiutami87@gmail.com³⁾.

Abstrak

Penelitian ini didasarkan oleh tujuan dalam penelitian adalah memperoleh info kejelasan tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui metode *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Sejarah, dan bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Sejarah melalui metode *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh Kabupaten Kuburaya. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian Tindakan kelas dan bentuk penelitian yang peneliti gunakan kolaboratif Bersama guru dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Sejarah dilakukan II siklus pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata 68,57% dengan kata gori “cukup baik”, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih kurang optimal seperti kurangnya pemahaman terhadap penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* yang dapat dilihat dari hasil presentasi Bersama kelompok. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan di siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 72,68% dengan katagori “Baik”.

Kata Kunci: keaktifan siswa, *Student Facilitator and Explaining*, pembelajaran Sejarah.

Abstract

This research is based on the aim of the research, which is to obtain clear information about efforts to increase student activity through the Student Facilitator and Explaining method in History lessons, and how to implement the History learning method through the Student Facilitator and Explaining method in History lessons for class XI IPS at Nusaharapan Private High School, Tanjung Saleh Regency. Kuburaya. The research method used was the classroom action research method and the form of research that the researcher used was collaborative with the teacher in applying the Student Facilitator and Explaining method to increase student activity in the History subject, carried out in the second cycle for class XI IPS students at Nusaharapan Private High School, Tanjung Saleh. Based on the results of the implementation of cycle I, the average was 68.57% with the word "fairly good", this can be interpreted as the implementation of learning in cycle I was still less than optimal, such as a lack of understanding of the use of the Student Facilitator and Explaining method which can be seen from the results of the presentation With a group. However, the implementation of learning increased in cycle II with an average score of 72.68% in the "Good" category.

Keywords: student activity, *Student Facilitator and Explaining*, History learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah aktivitas yang sistematis dan dalam sistematis itu terdapat suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Guru adalah salah satu komponen pendidikan dalam proses belajar mengajar, dalam proses pendidikan disekolah guru memiliki tugas ganda yaitu pengajar dan pendidik. Sebagai seorang pengajar guru bertugas menuangkan atau mentransferkan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didiknya agar menjadi anak yang kreatif, mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu keaktifan belajar yang sesuai dengan harapan

Kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik terlihat dalam sebuah interaksi yaitu yang disebut dengan aktivitas belajar. kata keaktifan secara etimologis dapat diartikan sebagai kegiatan (Slameto, 2010:36) mengemukakan proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar Menurut (Nata Wijaya, 2005:31)

Berdasarkan hasil pra observasi di sekolah SMA Swasta Nusaharapan merupakan lembaga pendidikan yang sarana dan perasarannya dapat dikatakan sudah cukup memadai. berdasarkan pengamatan peneliti waktu observasi pada tanggal 17 Juli 2023 dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Swasta Nusaharapan kelas XI IPS kenyataan yang ada di lapangan kegagalan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang kurang memiliki keaktifan belajar, pada saat peneliti praobservasi ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran sejarah khususnya kelas XI IPS yang terdiri dari 14 siswa. hasil angket keaktifan siswa menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu kegiatan lisan sebesar 38,30% dari skor maksimal, indikator visual sebesar 33,4%, indikator mendengarkan 34,10%, sedangkan indikator kegiatan mental sebesar 30,31% dan indikator kegiatan emosional 40,29% dari skor maksimal. Data angket yang bersumber dari 14 siswa kelas XI IPS menunjukkan bahwa dari kelima indikator diperoleh skor: indikator pertama sebesar 30,42% dari skor maksimal dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa yang dilihat dari lima indikator yaitu ditunjukkan bahwa keaktifan belum mencapai 70% dari skor maksimal atau belum seluruhnya siswa aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu berdasarkan

observasi yang dilakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan siswa melalui Metode *Studen Facilitator and Explaining* pada pelajaran sejarah di Kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh Kabupaten Kuburaya” Dengan adanya metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifannya siswa tetapi guru juga menggali pola berpikir siswa dimana siswa mungkin tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan (*action research*). Menurut (Hamid Darmidi, 2014:1) Mengatakan bahwa Metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dan peneliti dikelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (Triyanto, 2011:13) mengatakan bahwa” penelitian Tindakan

kelas berasal dari istilah Bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut yang dilakukan dalam beberapa priode atau siklus”.

Prosedur PTK dalam penelitian memiliki empat tahapan dasar yang sangat penting dan mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu: (1) perencanaan tindakan (Planning), (2) tindakan (Acting), (3) pengamatan (Observing), dan (4) refleksi (Reflecting). Subjek dalam penelitian ini sebanyak 14 siswa kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharan Tanjung saleh Kabupaten Kuburaya”. Tahun 2023 dengan karakteristik sebagai berikut: 1) Siswa yang duduk di kelas XI IPS 2) Siswa yang masih aktif di kelas XI IPS. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di SMA Swasta Nusaharan Tanjung saleh Kabupaten Kuburaya siswa kelas XI IPS dengan jumlah 14 orang

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Teknik observasi (2) komunikasi tidaklangsung (3) Teknik studi dokumenter. Sedangkan Alat pengumpulan data menggunakan (1) panduan observasi (2) angket (3) dokumentasi. Tehnik analisis data yang peneliti gunakan untuk menghitung ketuntasan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Peresentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N= Jumlah Sampel

(Atas Sudijono, 2006:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa sebelum menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* berdasarkan pengamatan peneliti waktu observasi pada tanggal 17 Juli 2023 dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Swasta Nusaharapan kelas XI IPS kenyataan yang ada di lapangan kegagalan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang kurang memiliki keaktifan belajar, pada saat peneliti praobservasi ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran sejarah khususnya kelas XI IPS yang terdiri dari 14 siswa. hasil angket keaktifan siswa menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu kegiatan lisan sebesar 38,30% dari skor maksimal, indikator visual sebesar 33,4%, indikator mendengarkan 34,10%, sedangkan indikator kegiatan mental sebesar 30,31% dan indikator kegiatan emosional 40,29% dari skor maksimal. Data angket yang bersumber dari 14 siswa kelas XI IPS

menunjukkan bahwa dari kelima indikator diperoleh skor: indikator pertama sebesar 30,42% dari skor maksimal dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa yang dilihat dari lima indikator yaitu ditunjukkan bahwa keaktifan belum mencapai 70% dari skor maksimal atau belum seluruhnya siswa aktif dalam proses pembelajaran.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran sejarah melalui metode *Student Facilitator and Explaining* menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa belajar menggunakan *Student Facilitator and Explaining*, lembar observasi guru, dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran siklus I pertemuan ke I dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* Adapun hasil rancangan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti Kegiatan Akhir.

b. Pelaksanaan

Tahap tindakan ini, guru bertindak sebagai pengajar dengan melalui metode *Student Facilitator and Explaining* Sementara peneliti bertugas sebagai observer adapun proses belajar

mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran (RPP) yang telah dibuat meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui metode *Student Facilitator and Explaining* Sebelum melakukan kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu mempersiapkan ruang pembelajaran yang sudah disediakan. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu sebagai tanda bahwa pembelajaran akan segera dimulai, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama agar dimudahkan pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dengan mengaplikasikan metode *Student Facilitator and Explaining* guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam satu kelompok dengan cara cabut undi, lalu guru membagikan materi yang sesuai dengan topik pembelajaran yaitu tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia materi yang akan dibagikan kepada setiap kelompok dengan cara cabut undi. Untuk kelompok 1 mendapatkan materi untuk mendiskusikan dan merumuskan materi tentang latar belakang datangnya

bangsa barat ke Indonesia, kelompok 2 materi tentang 3G yaitu Gold, Glory, dan Gospel kelompok 3 berdiskusi dan merumuskan materi tentang Jatuhnya Konstantinopel oleh Kekaisaran Turki Utsmani kelompok 4 berdiskusi dan merumuskan materi tentang Perkembangan Merkantilisme, Revolusi Industri, dan Kapitalisme. Setelah itu guru memberi arahan kepada siswa untuk berdiskusi kepada sesama kelompok agar mudah menemukan materi yang sudah dapat untuk dipresentasikan, setelah mendapatkan materi lalu menuliskan kembali poin-poin pada selembar kertas agar mudah untuk disampaikan kepada kelompok lain setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, setelah presentasi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab sebanyak 2 sesi. Karena guru memberikan waktu sesi tanya jawab sesi pertama 2 pertanyaan, sesi kedua 1 pertanyaan diberikan kesempatan untuk memberi pertanyaan kepada kelompok mengaplikasikan presentasi.

Setelah mengaplikasikan presentasi selesai maka guru membuat kesimpulan pada materi yang telah dijelaskan oleh masing-masing kelompok. Ada berapa kelompok yang belum maju kedepan untuk mengaplikasikan presentasi hasil diskusi kelompok dan jam

pembelajaran telah habis maka kelompok yang belum maju akan di lanjutkan pertemuan selanjutnya dan setelah kegiatan pembelajaran selesai guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan guru melaksanakan tindakan kelas dengan mendokumentasi kejadian-kejadian selama proses pembelajaran, pada tahap ini peneliti sebagai observer melakukan pemantauan dan pencatatan atas apa yang guru lakukan dalam proses pembelajaran Sejarah. Hasil observasi pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) hasil observasi guru sejarah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Sejarah
- 2) Hasil observasi keaktifan siswa menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Sejarah

d. Refleksi

- 1) Refleksi observasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Ada beberapa kesalahan yang terjadi pada saat guru menjalankan proses belajar mengajar pada siklus I

yang dilakukan belum terlaksana dengan optimal yaitu:

- a) guru pada saat menjalankan diskusi tidak mengarahkan dan mengotrol siswa dalam menjalankan diskusi
- b) guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan ulang hasil ide teman kelompok
- c) guru tidak memberi kesimpulan terhadap siswa yang menyampaikan pendapat dari masing-masing kelompok.
- d) guru tidak memberikan penguatan
- e) guru tidak mengalokasikan waktu pembelajaran yang telah di tentukan

- 2) Refleksi observasi Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Refleksi menjadi tolak ukur penilaian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa masih belum melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a) Siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

- b) Siswa tidak bertanya jika tidak memahami materi tugas yang diberikan guru
- c) Siswa masih ada yang malu-malu dan takut untuk bertanya untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- d) Siswa terlihat kurang begitu paham dalam menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* sebagai proses belajar mengajar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran sejarah melalui metode *Student Facilitator and Explaining* menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa belajar menggunakan *Student Facilitator and Explaining*, lembar observasi guru, dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran siklus II pertemuan ke I dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* Adapun hasil rancangan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti Kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran sejarah melalui metode *Student Facilitator and Explaining* menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa belajar menggunakan *Student Facilitator and Explaining*, lembar observasi guru, dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran siklus II pertemuan ke I dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* Adapun hasil rancangan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti Kegiatan Akhir.

Dengan mengaplikasikan metode *Student Facilitator and Explaining* guru membentuk kelompok dengan cara cabut undi disini guru membentuk 4 kelompok yang terdiri satu kelompok 3-4 orang siswa dengan cara cabut undi , lalu guru membagikan materi yang sesuai dengan topik pembelajaran yaitu tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Protugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke 20 sesuai dengan topik pembelajaran kepada setiap kelompok, guru membagikan materi dengan cara cabut undi. setelah itu guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi kepada sesama kelompoknya

untuk menemukan penjelasan materi yang sudah diberi oleh guru setelah dapat materinya menuliskan kembali pada selembar kertas agar mudah untuk di pahami setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas, setelah presentasi nanti aka ada sesi tanya jawab satu sesi dua pertanyaan dan untuk sesi kedua itu 1 pertanyaan jika masih banyak waktu akan di lanjutkan sesi tanya jawab.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan Bersama guru melaksanakan Tindakan kelas dengan mendokumentasikan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran, pada tahap ini peneliti sebagai observer melakukan pemantauan dan pencatatan atas apa yang guru lakukan dalam proses pembelajaran Sejarah. Hasil observasi pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Sejarah. hasil observasi guru dalam pembelajaran Sejarah pada siklus II dapat di lihat pada tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. pada proses pembelajaran siklus II Sudah terlaksanakan secara maksimal,

sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* sudah dilaksanakan dengan maksimal, sehingga tidak diperlukan untuk melakukan siklus selanjutnya karena hasil yang diperoleh menunjukkan sangat baik.

2) Hasil observasi aktivitas keaktifan siswa mengikuti metode *Student Facilitator and Explaining* selain angket yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa, pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk melihat keaktifan belajar siswa. hal yang diobservasikan adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran sejarah khususnya pada pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil observasi siswa siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa pada proses pembelajaran sejarah pada siklus II sudah terlaksanakan secara maksimal setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Sejarah sudah berjalan dengan baik.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah melakukan proses

pembelajaran menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dilihat dari observasi pada pertemuan siklus II ini maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* sudah sangat baik, lebih baik dibandingkan siklus I. Kelebihan dari hasil observasi siklus II maka peneliti dan guru mata pelajaran sejarah menyimpulkan kelebihan dari hasil penelitian siklus II yaitu

- 1) guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah dimengerti siswa
- 2) siswa menjadi lebih aktif dari sebelumnya. sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik
- 3) guru terlihat terarah dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) siswa juga lebih aktif dalam berargument dalam menyampaikan pendapat, berani bertanya dan lebih aktif, sehingga kelompok lain dapat memahami dan lebih serius dalam proses belajar.

PEMBAHASAN

Peneliti Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kegiatan penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti

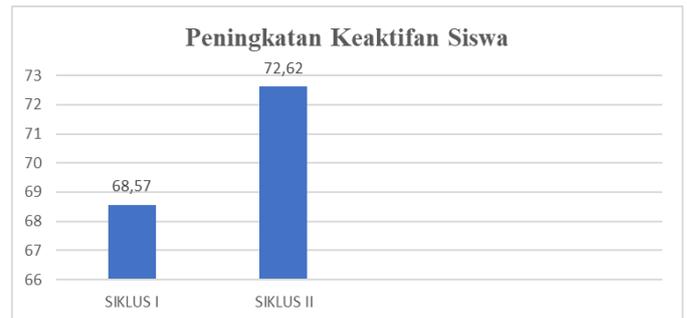
dan guru Bersama-sama mempersiapkan serta mendiskusikan instrument pembelajaran dan alat-alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Setelah dilakukan proses pembelajaran dalam 2 siklus menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Sejarah indonesia diperoleh hasil sangat baik

1. Sub masalah Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* di kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh berjalan dengan baik pelaksanaan dapat dilihat dari penggelolahan waktu yang sesuai dengan pembelajaran, perhatian dan pengawasan guru juga merata sehingga siswa merasa diawasi melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Sub masalah aktivitas belajar siswa pada pra Tindakan dan siklus I masih rendah hasil tersebut dapat dilihat hasil presentase angket yang diperoleh, serta hasil pengamatan siswa yang dilakukan peneliti, setelah dilakukan perlakuan yang lebih baik maka diperoleh peningkatan yang disingnifikan pada siklus II untuk keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah indonesia kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung saleh mengalami peningkatan yang ingnifikan dari pra Tindakan hingga siklus II dengan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Sejarah indonesia.

3. Sub masalah aktivitas peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung saleh. Penggunaan metode *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS dalam penelitian ini siswa sudah mulai efektif, banyak siswa yang sudah berani untuk berbicara kedepan kelas untuk menyampaikan ide dan pendapat. keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam permasalahan dalam proses pembelajaran, guru menyediakan sumber belajar dan berbagai media yang diperlukan, adanya keberanian siswa menyampaikan pendapatnya dan guru mendorong keberanian siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I ada beberapa siswa sekitar 10 orang siswa yang belum berani menyampaikan ide dan pendapatnya. kemudian pada siklus II hampir semua siswa yang berani menyampaikan ide dan pendapatnya walaupun hanya memberi pendapat dengang secara singkat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan telah mencapai 72% pada fase ini metode *student facilitator and explaining* sudah

dinyatakan berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. dapat kita lihat dari sisklus I-II sudah ada proses dalam pembelajaran siswa dimana keaktifan siswa sudah mulai mengalami peningkatan.



Sebelumnya dari gambar diagram batang di atas menjelaskan terjadinya peningkatan keaktifan siswa melalui metode *Student Facilitator and Explainig* dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjug saleh, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 68,57 % dengan katagori belum cukup, kemudian siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa sebesar 72,62% dengan kata gori Baik terjadinya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 72,62%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explainig* di kelas mengalami peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan terdapat peningkatan keaktifan siswa melalui metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMA Swasta Nusa harapan Tanjung saleh Kabupaten Kuburaya, berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas dapat disimpulkan khusus sebagai berikut:

Pelaksanaan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung saleh Kabupaten Kuburaya penelitian ini menggunakan *Student Facilitator and Explaining* berjalan dengan baik, pelaksanaan dapat dilihat dari pengelolaan waku yang sesuai dengan pembelajaran, perhatian dan pengawasan guru juga merata, sehingga siswa merasa diawasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran

Keaktifan siswa pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung saleh Kabupaten Kuburaya mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II dengan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata Pelajaran Sejarah

Terdapat peningkatan keaktifan siswa melalui metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMA Swasta

Nusaharapan Tanjung saleh Kabupaten Kuburaya dari peningkatan yang signifikan dari siklus I 68,57% dan siklus II 72,62%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian Tindakan kelas dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Shoimin, Aris (2014) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Drono, Sadornoharjo dll. (2018). *Active Learning* Yokyakarta. CV Budi Utama
- Hamalik, Oemar (2001) *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* Bandung. Sinar Baru Algensindo Offset Band
- Darmad, Hamid (2019) *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang. Lembaga Literasi Dayak
- Sudrajat, (2018) *Implementasi Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Sunan Pandanaran Sleman* *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 134-135. Diakses 22 Desember 2018 Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
- Afriweni, Getsah (2020) *Perbedaan Hasil Belajar Sejarah dengan Menggunakan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining kelas X di SMA Plus Bima Satria Rupit* *Jurnal Historical Studies*, 5(1) 15-25. Diakses 10-oktober-2020 STKIP PGRI Lubuk linggau
- Firdaus, Muhammad, Hodiyanto, dll) (2020) *Model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining berbasis whatsapp dan komunikasi matematika* *Jurnal seminar nasional penelitian dan pengabdian kepada masyarakat* 11 (6) 97-62. diakses 18 Desember 2020 IKIP-PGRI Pontianak